





















pengguna, akses internet, fasilitas, harga, sumber daya manusia. Hal lainnya adalah tanggapan akademisi dan pengguna potensial (end-user) yang akan memanfaatkan Jurnal Online tersebut. Evaluasi akhir ini akan memutuskan apakah Jurnal Online tersebut layak untuk tersedia di perpustakaan atau tidak. Setelah dianggap layak untuk diadakan, perpustakaan akan memilih salah satu Jurnal Online yang ditawarkan. Promosi adalah bagian akhir yang perlu dilakukan oleh perpustakaan. Berbagai cara promosi dapat dilaksanakan seperti menggunakan spanduk, website, brosur dan terakhir pelatihan *information skills program*.

Saat ini sedang terjadi euphoria di kalangan akademisi perguruan tinggi. Pemicu dari situasi tersebut adalah berkaitan dengan maraknya pengembangan konsep perpustakaan berbasis digital. Istilah perpustakaan digital, digitalisasi, layanan digital berbasis online, seperti layanan virtual, layanan online dan lainnya sering menjadi bahan perdebatan di kalangan akademisi. Permasalahan tersebut sering menjadi tema sentral di berbagai seminar ataupun diskusi ilmiah di kalangan akademisi, bahkan di beberapa milis akademisi. Beberapa orang saat membahas dan menuangkan ide-ide tentang perpustakaan berbasis digital muncul dinamika perubahan di dalamnya. Ada kehidupan lain yang berbeda dari citra perpustakaan selama ini.

Salah satu aspek pembahasan yang digulirkan adalah ketersediaan koleksi dalam bentuk online seperti Jurnal Online. Jurnal Online merupakan fenomena tersendiri di antara pesatnya perkembangan perpustakaan PT saat ini. Perpustakaan PT yang dahulu terbiasa dengan jurnal tercetak mulai mengalihkan perhatiannya ke jurnal elektronik. Beberapa perpustakaan seperti berpacu berusaha untuk menyediakan Jurnal Online sebagai salah satu jenis koleksi digital. Sebagian lagi masih dalam tahap perencanaan untuk menyediakan Jurnal Online. Terkesan perpustakaan memaksakan untuk menyediakan versi online. Padahal tidak sedikit pemikiran dan biaya yang sudah dikeluarkan untuk itu.

Dibandingkan dengan jenis perpustakaan lainnya, perpustakaan PT tempat yang tepat untuk menyediakan Jurnal Online. Sudut pandang ini dapat dilihat dari kebutuhan informasi penggunanya. Pengguna perpustakaan PT dapat dikategorikan pengguna potensial Jurnal Online. Mereka adalah civitas akademika dan para peneliti di perguruan tinggi yang bersangkutan. Selain itu dari segi kebutuhannya lebih jelas yaitu informasi terkini (*current information*) dalam bentuk hasil-hasil penelitian atau pendapat para ahli di bidangnya. Semuanya lebih banyak tersedia di jurnal-jurnal ilmiah. Cakupan Jurnal Online berisi berbagai subjek dalam bentuk artikel hasil





bahwa 98% dari responden yang diteliti merasa nyaman menggunakan komputer yang terkoneksi internet dan 532% menggunakan Jurnal Online MEDLINE sedikitnya seminggu sekali. Meskipun dapat diakses di luar perpustakaan, tetapi perpustakaan tetap perlu menyediakan fasilitas akses internet. Pengguna menjadi kecewa pada saat akan mengakses internet di perpustakaan, koneksinya mengalami gangguan atau bahkan tidak menyediakan fasilitas akses internet sama sekali. Dharma mengatakan faktor kurang maksimalnya fasilitas pendukung seperti komputer dan internet, kurang tersedianya artikel full text dan penggunaan password yang menyulitkan dan merupakan hambatan utama yang dirasakan pengguna pangkalan data jurnal elektronik. Meskipun faktor penyebab kelancaran akses internet tidak saja disebabkan jaringan yang ada di perpustakaan, tetapi tetap saja hal itu menjadi tanggungjawab perpustakaan, seperti kesulitan untuk masuk (login) ke situs Jurnal Online. Kesulitan tersebut bisa diakibatkan oleh kurang tepatnya penulisan password atau memang situs penyedia Jurnal Online sedang mengalami kendala teknis.

Faktor ketiga adalah penguasaan pengguna terhadap fitur-fitur yang ditawarkan oleh provider Jurnal Online. Chern mengatakan akses merupakan hal utama untuk Jurnal Online,















